

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma secara umum merupakan keseluruhan sistem berpikir yang didalamnya mencakup asumsi dasar, isu, fenomena, desain serta metode penelitian yang harus dipecahkan (Neuman, 2014, p. 96). Sedangkan menurut Creswell (2023), paradigma merupakan suatu pandangan filosofis yang umum mengenai realitas dunia dan sifat penelitian yang diadopsi oleh seorang peneliti. Penelitian ini akan menggunakan paradigma post-positivisme

Paradigma post-positivisme menggunakan kerangka konseptual ilmu sosial sebagai pendekatan ilmiah dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh keyakinan post-positivisme yang tidak menganggap bahwa hubungan sebab-akibat bersifat mutlak, melainkan mengakui bahwa semua keterkaitan tersebut dapat terjadi atau mungkin tidak terjadi. Paradigma ini juga memandang bahwa inkuiri sebagai suatu rangkaian yang berhubungan secara logis, melihat kepada bermacam-macam perspektif daripada satu realitas dan didorong dengan metode pengumpulan data kualitatif yang dianalisis ketat (Creswell & Poth, 2018).

Paradigma post-positivisme yang berlawanan dengan paradigma positivisme, dimana penelitian yang dilakukan ini menerapkan pendekatan berpikir yang bersifat subjektif. Kebenaran bersifat subjektif dan tergantung pada konteks nilai, budaya, tradisi, kebiasaan dan keyakinan. Kondisi ini bersifat alamiah atau natural dan manusiawi (Creswell & Creswell, 2023)

Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme untuk meneliti komunikasi keterbukaan diri yang dilakukan *fresh graduate* kepada orangtuanya mengenai proses kematangan karier. Teori dan konsep yang digunakan akan menjadi arahan dalam penelitian ini untuk menemukan hal-hal baru, bukan menjadi halangan dalam eksplorasi.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2023), kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan yang terkadang sulit dipahami. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap realitas. Karena penelitian ini menyelidiki hal-hal dalam setting alaminya, dan berusaha untuk menginterpretasikan fenomena dalam makna yang diberikan oleh individu terkait.

Penelitian kualitatif mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data secara bersamaan. Seringkali peneliti tidak hanya menggunakan tetapi juga menguji teori yang ada atau bahkan dapat menciptakan teori baru (Creswell & Creswell, 2023). Praktik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, observasi lapangan, percakapan foto, rekaman dan memo diri. Peneliti harus dapat menerapkan sudut pandang penelitian yang bergaya induktif, fokus terhadap makna individu dan dapat menerjemahkan kesulitan serta kompleksitas suatu masalah. Penelitian kualitatif tidak mengubah semua observasi menjadi satu medium umum seperti angka, tetapi meninggalkan data dalam berbagai bentuk dan ukuran yang beragam dan tidak standar (Neuman, 2014, p. 204).

Hasil data pada penelitian ini akan bersifat deskriptif, menurut Creswell (2023), sifat penelitian deskriptif merupakan analisis dimana peneliti mendekati data menggunakan kerangka dan interpretasi terbatas untuk menjelaskan data dan informasi ke dalam tema. Analisis data deskriptif dilakukan peneliti dengan pendekatan induktif artinya data lebih dipentingkan daripada teori. Deskriptif berupa kata-kata lisan ataupun tertulis dari objek yang diamati (Creswell & Creswell, 2023).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode penelitian studi kasus. Menurut Yin (2018), metode penelitian studi kasus adalah penelitian mengenai suatu kasus dengan melakukan proses mendalam, tajam dan rinci. Kasus dapat berupa kelompok, organisasi, lembaga maupun individu. Penelitian studi kasus mengulik pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (kenapa) untuk menyelidiki dengan lebih luas mengenai variabel yang diteliti.

Menurut Creswell (2023), studi kasus memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Mengidentifikasi suatu kasus untuk menjadi objek studi.
- 2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat.
- 3) Menggunakan banyak sumber informasi untuk proses pengumpulan data serta menggambarkan lebih rinci dan mendalam mengenai respons dari suatu kasus
- 4) Peneliti dalam penelitian studi kasus akan menggunakan banyak waktu untuk menggambarkan setting atau konteks suatu kasus.

Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan sebuah eksplorasi mengenai suatu kasus yang dilakukan dengan pengumpulan data dari waktu ke waktu dan melibatkan berbagai macam informasi (Creswell & Creswell, 2023). Studi kasus memperoleh data yang nantinya dapat dianalisis dan menghasilkan teori. Prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data dalam studi kasus yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi atau arsip. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan metode studi kasus karena peneliti ingin mengetahui dan mendalami bagaimana proses komunikasi keterbukaan diri dari anak *fresh graduate* kepada orangtuanya mengenai proses kematangan karier. Selain itu

peneliti juga ingin menggali bagaimana peran orangtua dalam proses kematangan karier anaknya.

3.4 Informan

Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan narasumber yang berguna dalam mengumpulkan informasi mendalam. Menurut Yin (2018), unit analisis yang utama dalam penelitian adalah informan. Penting untuk peneliti dapat memahami maksud dari semua perkataan yang mereka keluarkan, karena informan akan berpegang teguh kepada perspektif yang mereka punya. Kriteria informan yang akan menjadi objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Laki-laki dan perempuan
- Satu keluarga yang terdiri dari remaja *fresh graduate* dan kedua orang tuanya Ibu dan Bapak.
- *Fresh graduate* (23) dengan pekerjaan *freelance*
- *Fresh graduate* (26-30) dengan pekerjaan *full-time*
- *Fresh graduate* sudah resmi menjadi sarjana
- Tinggal satu rumah dengan kedua orang tua

Keseluruhan informan pada penelitian ini berjumlah dua belas informan yang berasal dari empat keluarga yang terdiri dari satu anak dan kedua orangtuanya. Kriteria yang peneliti tentukan telah didasari oleh kebutuhan peneliti. Alasan memilih informan dengan usia 23-24 tahun sebab mereka merupakan *fresh graduate* yang masih mencari kerja atau baru terjun kedalam dunia kerja. Dalam rentang usia remaja menuju dewasa informan berada ditengah ketidakpastian akan karier dimasa depan dan *fresh graduate* belum memiliki pekerjaan tetap atau pekerja *freelance*. Kemudian alasan usia 26-30 tahun karena mereka merupakan individu yang pernah berada di fase *fresh graduate* yang saat ini sudah lama terjun dalam dunia kerja dan sudah bekerja *full-time* (penuh waktu).

Dalam menentukan populasi sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Creswell (2018), *purposive sampling* adalah menentukan dan memilih individu untuk diteliti, karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang permasalahan penelitian dari kasus yang akan diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih kriteria informan yang tepat untuk memberikan data informasi. Dengan kriteria yang sudah ditentukan, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi serta arahan yang tepat pada penelitian dengan judul “Proses Komunikasi Keterbukaan Diri Fresh Graduate Kepada Orangtuanya Mengenai Kematangan Karier”.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2018), terdapat enam teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu metode observasi langsung, wawancara, dokumentasi, rekaman arsip, pengamatan informan dan perangkat fisik lainnya. Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam. Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam menurut Yin (2018) dilakukan secara bertahap. Hal tersebut dilakukan, untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fokus dari topik penelitian yang dijalankan. Dengan cara tersebut, peneliti bertujuan untuk dapat menerima paparan informasi dari pandangan pribadi (*personal views*) yang bersifat nilai, persepsi dan perilaku. Metode pengumpulan data dengan wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur (Yin, 2018). Penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan kepada informan tidak terlalu formal dan kaku melainkan lebih disesuaikan kepada setiap informan.

Peneliti membuat kuesioner wawancara berdasarkan teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi keterbukaan diri, *parental career related behavior*, dan kematangan karier. Saat wawancara berlangsung pertanyaan dapat bertambah ataupun berkurang

disesuaikan dengan setiap informasi yang diperoleh dari informan nantinya. Dengan cara seperti ini, proses wawancara dengan narasumber tidak terlalu kaku dan narasumber dibebaskan untuk bercerita.

3.6 Keabsahan Data

Yin (2018) menyatakan bahwa keabsahan data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif perlu dilakukan untuk uji logika dan menilai kualitas dari suatu penelitian. Hal tersebut karena isi dari penelitian yang dilakukan dapat mewakili pertanyaan-pertanyaan logis yang meliputi uji kepercayaan, konfirmasi, uji kredibilitas dan ketergantungan pada data yang tersedia (Yin, 2018). Keabsahan menjadi sangat penting karena untuk melihat fakta dan validitas suatu data yang dihasilkan oleh peneliti. Yin (2018) juga menyebutkan bahwa terdapat empat proses pemeriksaan data untuk uji keabsahan data yaitu *construct validity*, *internal validity*, *eksternal validity* dan *reliability* berikut penjelasan dari masing-masingnya:

1. *Construct validity*, menilai dan mengenali kriteria pengukuran operasional yang sesuai dalam pengumpulan data serta menyesuaikan konsep yang sedang diteliti dengan cara memanfaatkan berbagai sumber data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Kemudian akan membandingkan dan menghubungkan bukti-bukti yang ada antara satu sama lain. Sehingga peneliti dapat mengaitkan konsep dengan tujuan penelitian.
2. *Internal validity*, mendeteksi dan menjelaskan kondisi di mana suatu kejadian bisa saja terkait dengan kejadian lain dan menghindari hubungan yang tidak berkaitan.
3. *External validity*, menelaah dan mengidentifikasi sejauh mana temuan dari sebuah studi kasus dapat diterapkan pada kasus-kasus lain dengan menggunakan teori dan konsep yang mendasari studi

kasus tersebut serta menerapkan logika replikasi dalam konteks studi kasus.

4. *Reliability*, reliabilitas mengukur sejauh mana hasil penelitian, termasuk sumber data dan proses pengumpulan data akan menghasilkan hasil yang serupa jika penelitian tersebut diulang. Yang bertujuan untuk mengurangi tingkat bias dan kesalahan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, akan menggunakan teknik *construct validity* dimana memilih informan yang sudah menjadi sarjana *fresh graduate* atau pernah berada di fase *fresh graduate*. Kemudian, hasil temuan data yang diperoleh dari wawancara mendalam akan peneliti kaitkan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *pattern matching* atau disebut penjadohan pola. Menurut Yin (2018), teknik ini dapat digunakan pada penelitian kualitatif deskriptif. Dengan cara membandingkan pola konsep dengan data hasil wawancara. Validitas data akan lebih kuat jika hasil temuan dengan konsep sesuai dan cocok. Teknik *pattern matching* lebih berfokus pada proses dan hasil dengan pertanyaan “*how*” dan “*why*” untuk di cocokkan dengan pola. Untuk menganalisis data transkrip hasil wawancara dengan responden peneliti melakukan pengkodean atau teknik *coding*.

Menurut Neuman (2014, p. 480), dalam penelitian kualitatif konsep dan bukti saling bergantung satu sama lain, khususnya dalam analisis studi kasus. Data mentah yang didapatkan oleh peneliti perlu dianalisis sesuai konsep dan teori. Pengkodean kualitatif merupakan bagian integral dari analisis data. Pertanyaan penelitian dapat menjadi panduan, namun dalam prosesnya sering juga menghasilkan hal baru (Neuman, 2014, p. 480). Miles dan Huberman dalam Neuman (2014), menjelaskan bahwa kode merupakan tanda atau label untuk memberikan satuan makna pada informasi deskriptif atau inferensial yang

dikumpulkan selama penelitian. Kode biasanya dilampirkan pada potongan kata-kata, frasa, kalimat, paragraf utuh dengan latar tertentu.

Strauss dalam Neuman (2014), mendefinisikan tiga jenis tipe pengkodean dalam data kualitatif yaitu:

1. *Open Coding*: pengkodean terbuka, artinya pada data yang dikumpulkan peneliti memberi tanda (garis, lingkaran, penanda lain) pada kata atau frasa kalimat penting yang dianggap telah mewakili konsep yang digunakan. Kode terbuka ini adalah proses konseptualisasi dan rekapitulasi data. Tahapan dimulai saat peneliti mengumpulkan data dan mengujinya. Data diberi label dan juga gagasan yang serupa diberi label.

2. *Axial Coding*: pengkodean berporos yang menjadi tahapan selanjutnya dari *Open coding*, yakni menentukan beberapa kategori atau tema yang sudah dibuat dalam *open coding*. Proses pengkodean dimulai dengan identifikasi kategori tertentu, diikuti dengan pengungkapan keterkaitan antara kategori atau sub-kategori tersebut.

3. *Selective Coding*: pengkodean terpilih, merupakan tahap akhir dalam proses pengkodean yang melibatkan penelusuran (*scanning*) seluruh data dan kode-kode sebelumnya. Tahap ini dilakukan ketika penelitian telah siap untuk melakukan pengkodean terakhir dan telah mengidentifikasi tema-tema utama.

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, akan diawali dengan mengumpulkan data hasil wawancara, kemudian memasukan data wawancara kedalam kategori untuk mencari keabsahannya, setelah itu menginterpretasikan data melalui teori dan konsep yang digunakan. Selanjutnya menggunakan teknik *pattern matching* berdasarkan hasil data wawancara *fresh graduate* dan orangtuanya dengan teori *self-disclosure* yang ditetapkan.

3.8 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada tipe keluarga dengan orangtua tidak tunggal, yaitu kedua orang tua masih dalam ikatan pernikahan atau tidak berpisah. Selain itu, untuk informan pada penelitian ini hanya di daerah Tangerang saja.
2. Penelitian ini membahas dengan pendekatan dan konsep seputar komunikasi interpersonal, *self-disclosure*, *parental career related behavior* dan kematangan karier. Sehingga ini menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya dalam melengkapi penelitian dengan konsep lain yang lebih luas.
3. Penelitian ini melakukan proses pengambilan data dengan wawancara selama periode tiga minggu dari tanggal 1 april – 24 april 2024. Yang dilakukan dengan dua cara yaitu bertemu langsung dengan narasumber dan menggunakan zoom meeting atau secara daring. Sehingga, hal ini juga menjadi keterbatasan penelitian karena tidak dapat menganalisis subjek penelitian lebih mendalam.

